

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Problematika ekonomi umat terbesar terletak pada kemiskinan. Kemiskinan bersifat multi dimensi, karena didalamnya termasuk aspek sosial, budaya dan agama. Berbicara masalah kemiskinan erat kaitannya dengan pemerataan pendapatan. Kemiskinan dapat timbul karena adanya sebagian daerah yang belum dapat secara penuh ditangani, adanya daerah atau sektor yang harus menampung tenaga kerja yang melimpah sedangkan tingkat produktifitasnya sangat rendah , sehingga terjadi ketidakseimbangan produksi.<sup>1</sup>

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melakukan pembangunan diberbagai bidang, salah satunya adalah pembangunan bidang ekonomi dan keuangan, salah satu sektor yang berperan penting dan memiliki posisi strategis dalam rangka mewujudkan tujuan nasional adalah sektor perbankan. Industri perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian yang dapat kita rasakan saat ini, yang hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan bank atau lembaga keuangan.

---

<sup>1</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal WaTamwil (BMT)*, (Yogyakarta : UII Press, 2004 ), hlm.2

Lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum (konvensional dan syariah) dan Bank Perkreditan Rakyat (konvensional dan syariah). Sedangkan keuangan nonbank terdiri dari Pasar Modal, Pasar Uang, Koperasi Simpan Pinjam, Perusahaan Pegadaian, Perusahaan Sewa Guna Usaha, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Ventura dan Dana Pensiun.<sup>2</sup> Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah tersebut diantaranya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) atau lembaga keuangan mikro syariah.

BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Dari sekian banyak lembaga keuangan mikro seperti koperasi, BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syariah. BMT diatur secara khusus dengan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 91/kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Jasa Keuangan syariah. Keputusan tersebut terkait dengan pendirian dan pengawasan BMT yang berada di bawah Departemen Koperasi dan Usaha Kecil menengah.<sup>3</sup>

BMT UGT Sidogiri adalah koperasi simpan pinjam syariah yang didirikan pada tahun 2000 oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur untuk membangun dan mengembangkan ekonomi masyarakat. BMT UGT Sidogiri cabang Lodoyo merupakan Lembaga keuangan syariah yang

---

<sup>2</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2007), hlm. 18.

<sup>3</sup> Muhammad Ridwan, *op. Cit.*hal.126

berbentuk koperasi syariah dan berbadan Hukum. BMT UGT Sidogiri telah memiliki badan hukum koperasi dari kanwil dinas koperasi PK dan M propinsi jawa timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 Tertanggal 22 Juli 2000. Salah satu produk yang diminati para anggota BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo adalah produk pembiayaan.

Tabel 1.1  
Data perkembangan pembiayaan BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo

Tahun	Jumlah anggota pembiayaan	Jumlah pembiayaan
2015	398	Rp. 1.082.360.033
2016	473	Rp. 2.052.229.675
2017	546	Rp. 3.034.224.973

Sumber : Data laporan keuangan BMT UGT Sidogiri tahun 2016 - 2017

Dilihat dari tabel 1.1 diatas jumlah pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo semakin meningkat. Pada tahun 2015 jumlah anggota sebanyak 436 orang menghasilkan jumlah pembiayaan sebesar Rp. 1.082.360.033. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah pembiayaan meningkat sebesar Rp. 2.052.229.675 dengan total anggota sebanyak 473. Dan pada tahun 2017 jumlah pembiayaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.034.224.973 dengan total anggota 546.

Istilah pembiayaan pada intinya berarti saya percaya atau, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shohibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan

ikatan dan syarat -syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya.<sup>4</sup>

Persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Finansial Management*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008 ), hlm. 4

<sup>5</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Finansial Management*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008 ), hlm. 4

Tabel 1.2

Data perkembangan pembiayaan BMT UGT Sidogiri cabang Iodoyo

NO	Jenis pembiayaan	2014		2015		2016	
		Jumlah anggota	Jumlah pembiayaan	Jumlah anggota	Jumlah pembiayaan	Jumlah anggota	Jumlah pembiayaan
1	Musyarakah	55	149.572.367	74	321.067.645	87	483.476.203
2	Murabahah	292	794.093.291	327	1.418.771.909	363	2.017.262.789
3	Mudharabah	28	77.311.431	36	156.195.070	44	244.526.701
4	Qardhul Hasan	23	25.728.918	36	40.153.412	52	53.418.932

Sumber : Data laporan keuangan BMT UGT Sidogiri tahun 2016 - 2017

Dilihat dari tabel 1.2 diatas jumlah pembiayaan di BMT UGT Sidogiri cabang Lodoyo semakin meningkat. Pada tahun 2015 jumlah anggota pembiayaan *musyarakah* sebanyak 55 orang dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp. 149.572.367, pembiayaan *murabahah* dengan jumlah anggota sebanyak 292 orang menghasilkan jumlah pembiayaan sebesar Rp 794.093.29, sedangkan pembiayaan *mudharabah* dengan jumlah anggota 28 orang menghasilkan jumlah pembiayaan sebesar Rp. 77.311.431 dan pembiayaan *qardhul hasan* dengan jumlah anggota 23 orang menghasilkan jumlah pembiayaan sebesar Rp. 25.728.918. Pada tahun 2016 seluruh jenis pembiayaan mengalami peningkatan yaitu, jumlah anggota pembiayaan *musyarakah* sebanyak 74 orang dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp. 321.067.645, jumlah anggota pembiayaan *murabahah* sebanyak 327 orang dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp. 1.418.771.909, jumlah anggota pembiayaan *mudharabah* sebanyak 36 orang dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp. 156.195.070 dan jumlah anggota pembiayaan *qardhul hasan* sebanyak 36 orang dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp. 40.153.412

BMT UGT Sidogiri cabang Lodoyo Blitar juga memiliki produk-produk pembiayaan yang layak di jual kepada nasabah diantaranya adalah pembiayaan *qardhul hasan*. *Qardul hasan* adalah pemberian pinjaman tanpa imbalan tertentu atau keuntungan financial secara langsung. *Qardhul hasan* disebut juga pembiayaan jasa karena pada prinsip dasarnya adalah *ta'awun* atau *tabarru'*, yakni akad yang tujuannya tolong menolong dalam hal

kebajikan.<sup>6</sup> *Qardhul hasan* adalah pinjaman harta kepada mustahiq yang dapat ditagih atau diminta kembali tanpa imbalan lainnya selain pokok pinjaman. Jenis bantuan pembiayaan usaha produktif dapat berupa modal bergulir untuk usaha mikro, sesuai target marketnya adalah fakir miskin yang mempunyai potensi pengembangan ekonomi.

Wirdyaningsih menyatakan pembiayaan *qardhul hasan* sebagai pinjaman tanpa ada tambahan beban biaya, yaitu:<sup>7</sup>

*“Pembiayaan qardhul hasan merupakan pembiayaan berupa pinjaman tanpa dibebani biaya apa pun bagi kaum dhu’afa yang merupakan ashnaf zakat atau infak ataupun sedekah dan ingin mulai usaha kecil-kecilan. Nasabah hanya diwajibkan mengembalikan pinjaman pokok saja pada waktu jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan dengan membayar biaya-biaya administrasi yang diperlukan. Nasabah yang berhasil dianjurkan membayar infak atau sedekah untuk memperkuat dana qardhul hasan.”*

Tabel 1.3

Data pendapatan pembiayaan Qardhul Hasan BMT UGT Sidogiri cabang Lodoyo

Tahun	Jumlah Anggota	Pendapatan pembiayaan Qardhul Hasan
2015	23	Rp. 25.728.918
2016	36	Rp. 40.153.412
2017	52	Rp. 53.418.932

Sumber : Data laporan keuangan BMT UGT Sidogiri tahun 2016 – 2017

Berdasarkan tabel 1.3 diatas jumlah pendapatan pembiayaan *qardhul hasan* di BMT UGT Sidogiri cabang Lodoyo mengalami peningkatan. Pada

<sup>6</sup>Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, ( Depok : Raja Grafindo Persada,2015 ), hlm. 46

<sup>7</sup> Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 127.

tahun 2015 jumlah anggota sebanyak 23 dengan pendapatan sebesar Rp. Rp. 25.728.918. Sedangkan pada tahun jumlah pendapatan pembiayaan *qardhul hasan* meningkat sebesar Rp. 40.153.412 dengan total anggota sebanyak 36. Dan pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 53.418.932 dengan total anggota 52.

Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak usaha mikro semakin sempit, bila hal tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan sulit diupayakan. Permodalan menjadi salah satu pokok permasalahan dalam meningkatkan kinerja usaha kecil mikro terutama pada pedagang kecil yang kebanyakan tinggal di desa dan tergolong ekonomi lemah. Produk pembiayaan menjadi salah satu alternatif dalam permodalan usaha mikro kecil, hal tersebut didasarkan pada data jumlah pembiayaan *qordhul hasan* untuk usaha mikro kecil.

Dengan adanya produk *Qardhul Hasan* pada BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo dapat membantu para pengusaha Mikro dalam mengatasi masalah permodalan agar usahanya berjalan hingga dapat mengembangkan kinerja usaha mereka. Didasari uraian diatas, penulis bermaksud untuk meninjau lebih dalam dengan mengangkat judul “Peranan Pembiayaan *Qordhul Hasan* Dalam Membantu Eksistensi Usaha Mikro Di Kecamatan Lodoyo Blitar (Studi Kasus Pada Bmt Ugt Sidogiri Cabang Lodoyo)”



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, maka peneliti dapat menarik fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pembiayaan *qardhul hasan* yang diberikan BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo kepada para anggota pelaku usaha mikro?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo dalam memberikan pembiayaan *qardhul hasan* untuk membantu eksistensi pelaku usaha mikro ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo terhadap kendala - kendala dalam pemberian pembiayaan *qardhul hasan* untuk membantu eksistensi pelaku usaha mikro?
4. Bagaimana peran pembiayaan *qardhul hasan* Terhadap peningkatan kinerja usaha mikro khususnya di kecamatan Lodoyo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui prosedur pembiayaan *qardhul hasan* yang diberikan BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo kepada para anggota pelaku usaha mikro.
2. Mengetahi kendala yang dihadapi BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo dalam memberikan pembiayaan *qardhul hasan* untuk membantu eksistensi pelaku usaha mikro.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo terhadap kendala-kendala dalam pemberian pembiayaan *qardhul hasan* untuk membantu eksistensi pelaku usaha mikro.
4. Mengetahui peran pembiayaan *qardhul hasan* Terhadap peningkatan

kinerja usaha mikro khususnya di kecamatan Lodoyo.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peranan pembiayaan *qordhul hasan* dalam membantu eksistensi usaha mikro di kecamatan Lodoyo Blitar.
2. Penelitian dilakukan pada BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo.
3. Bentuk laporan pembiayaan yang dihasilkan oleh pihak BMT UGT Sidogiri cabang Lodoyo

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Sebagai pengembangan ilmu di bidang lembaga keuangan syariah, umumnya dan BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo khususnya serta memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai pembiayaan *qordhul hasan* dalam membantu eksistensi usaha mikro.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengelolaan pembiayaan *qordhul hasan* dalam membantu eksistensi usaha mikro.

- b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pembelajaran mengenai pembiayaan *qordhul hasan* dalam membantu eksistensi usaha mikro dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Pembuatan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai referansi serta menambah wawasan pengembangan penelitian untuk peneliti yang akan datang.

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi yang berjudul: “*Peranan Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Membantu Eksistensi Usaha Mikro di Kecamatan Lodoyo Blitar (Studi Kasus Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo)*”, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain Sehingga arti pembiayaan adalah penyediaan dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi perusahaan.<sup>8</sup>
2. *Qardhul hasan* adalah pinjaman kebijakan dengan dua ketentuan yang pertama, pinjaman dengan kewajiban pengembalian pinjaman pokoknya saja tanpa imbalan apapun. Kedua, suatu akad pinjam meminjam dengan

---

<sup>8</sup>Sandi, D. A, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesi*, (Doctoral dissertation, UNIMED, 2014), hlm. 67

ketentuan pihak yang menerima pinjaman tidak wajib mengembalikan dana apabila terjadi *force majeure*.<sup>9</sup>

3. Usaha mikro merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang.<sup>10</sup> Dengan demikian Usaha Mikro dapat definisikan sebagai suatu usaha yang dikerjakan oleh beberapa orang di suatu daerah tertentu dimana usaha itu merupakan usaha individu dan bukan lembaga formal. Pengelola Usaha mikro biasanya fokus dalam satu bidang usaha dengan modal dan pekerja dengan jumlah sedikit.
4. *Baitul Mal Wattamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>11</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan Skripsi.

---

<sup>9</sup> Ahmad Iffham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi syariah*, ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010 ) hlm.98

<sup>10</sup> Tulus tambunan, *Perekonomian Indonesia*, ( Bogor : Gahlia Indonesia, 2012 ), hlm 31

<sup>11</sup> Akbar, Rifki Ali, and Erman Denny Arfianto, *Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)* (Studi pada BMT Bina Ummat Sejahtera di Jawa Tengah pada Tahun 2009), Diss. Universitas Diponegoro, 2010), hlm. 97

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang diperlukan dalam menjelaskan variabel yang diteliti. Dalam bab ini berisi tentang penjelasan mengenai BMT, konsep dasar *qardhul hasan*, penjelasan mengenai UMKM, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang penerapan pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan eksistensi usaha mikro pada BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo yang berisi tentang sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan *job description*, produk-produk, hasil Penelitian serta pembahasannya yang mencakup peranan pembiayaan *qardhul hasan* , dan pola pemberian pembiayaan *qardhul hasan*.

## BAB V PEMBAHASAN

Penerapan pembiayaan *qardhul hasan* pada BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo dalam meningkatkan eksistensi usaha mikro dan

penerapan pola pembiayaan qardhul hasan yang diberikan kepada usaha mikro khususnya di Kecamatan Lodoyo.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, data informan, surat-surat dan riwayat hidup peneliti.